

PENGARUH HUMAN CAPITAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI SUMATERA UTARA

Billy Surbakti¹, Haifa Azalia Pinem², Hekxan A. Xanichal³, Trisna Saputri⁴, Riky Aulia Rachman Marpaung⁵, Joko Suharianto⁶

Fakultas Ekonomi, Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara
E-mail: rikymc02@gmail.com, haifaazalia01@gmail.com, trisnasaputri0825@gmail.com,
hekxan123@gmail.com, billysbrkt@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Human Capital, Pertumbuhan Ekonomi terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara pada periode 2019 - 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara selama 3 tahun dari tahun 2019 - 2022. Teknik analisis data menggunakan random effect berdasarkan uji pengganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Utara, (2) Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Utara. (3) Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Kesempatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto, Populasi, Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence Human Capital, Economic Growth on employment opportunities in North Sumatra in the period 2019 - 2022. This research uses quantitative methods with descriptive analysis. The data used in this study are secondary data sourced from the North Sumatra Central Bureau of Statistics (BPS) for 3 years from 2019 - 2022. The data analysis technique uses Random Effect based on the Multiplier Test. The results of this study indicate that (1) the GRDP has a positive and significant effect on employment opportunities in North Sumatra Province, (2) the total population has a negative and significant effect on employment opportunities in North Sumatra Province. (3) The Education has a positive and significant effect on Employment Opportunities in North Sumatra Province

Keywords: Employment Opportunities, Gross Domestic Product, Education

1. PENDAHULUAN

Mengingat pesatnya perkembangan saat ini, sumber daya manusia yang merupakan salah satu unsur unik dalam produksi memerlukan perhatian lebih dari segala aspek. Dalam dunia bisnis, peran sumber daya manusia menjadi semakin luas dan menuntut. Pengertian human capital sendiri adalah manusia mempunyai nilai dan kuantitas yang tidak terbatas dan merupakan salah satu aset utama suatu perusahaan yang dapat dikelola dalam proses yang pada akhirnya menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan seperti pemegang saham, konsumen, karyawan, dan masyarakat. menekankan pemahaman itu.

Menurut (Marshall, 2005), modal manusia berupa pendidikan, kesehatan, dan motivasi merupakan faktor penentu perkembangan sosial dan individu. Apalagi mengingat perekonomian global yang penuh dengan meningkatnya persaingan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Pembentukan sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan standar angkatan kerja, namun belajar dari masyarakat, politik dan ekonomi saja tidak cukup. Sekolah secara keseluruhan adalah sistem yang mempengaruhi pembelajaran.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia, provinsi terbesar ke-9, dan jumlah penduduk terpadat ke-4 di Indonesia, dan memerlukan sumber daya manusia yang

signifikan untuk pembangunan. Sebagai salah satu provinsi berkembang di Indonesia, Sumatera Utara mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terlihat dari angka produk domestik bruto regional (produk domestik bruto) Sumut.



Terlihat dari grafik, tingkat kesempatan kerja di Sumatera Utara belum merata antar kabupaten/kota. Di Kabupaten Langkat, pemerintah berupaya memperluas lapangan kerja melalui berbagai program, sehingga lapangan kerja mencapai 524.177 orang. Misalnya, pemerintah daerah menyelenggarakan program pelatihan kejuruan dan kursus bahasa untuk mempersiapkan pencari kerja memasuki dunia kerja, dan pemerintah juga mempromosikan peluang kerja di luar negeri, seperti di Jepang, Korea Selatan, dan Jerman. Disusul Kabupaten Karo sebanyak 270.086 jiwa. Berdasarkan laporan kinerja BPS tahun 2022, pengembangan sektor pariwisata dan agrowisata dapat menjadi pendorong tingginya lapangan kerja. Sebaliknya, menurut BPS Kota Sibolga, pada tahun 2022 tidak terdapat lapangan karena banyaknya pekerja yang tidak bekerja karena libur, sakit, mogok kerja, dan kerusakan mesin. Namun data tersebut tidak memberikan informasi spesifik mengapa terjadi kekurangan lapangan kerja di Sibolga pada tahun 2022.

Pertumbuhan ekonomi dan investasi juga sangat dibutuhkan untuk menciptakan lapangan kerja yang dibutuhkan oleh angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mencoba untuk memperjelas pengaruh modal manusia ditinjau dari pendidikan terhadap kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesempatan kerja. Pendidikan tinggi umumnya wajib bagi pekerja di Sumatera Utara. Modal manusia adalah modal yang berbeda dengan modal lainnya. Di sisi lain, sekolah, kursus, biaya pengobatan, dan studi juga merupakan modal yang meningkatkan kesehatan, pendapatan, dan harga diri sepanjang hidup. Namun modal ini tidak dapat dipisahkan dari pemiliknya seperti modal fisik lainnya (Becker, 1993)

Pendidikan mempunyai kekuatan mewakili pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas kerja seseorang dan meningkatkan pendapatannya. Peningkatan pendapatan ini juga mempengaruhi pendapatan nasional negara yang bersangkutan, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat berpenghasilan rendah. (Takii, 2009) menyatakan mengenai tingkat pendidikan yang dapat memberikan kesempatan kerja. Jika tingkat pendidikan rendah maka produktivitas tenaga kerja akan menurun sehingga semakin sedikit tenaga kerja yang masuk ke perusahaan, jumlah perusahaan yang menawarkan peluang kerja masih kecil, pendidikan kurang menguntungkan bagi pekerja karena rendahnya kesempatan kerja, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan.

Selain PDB dan pendidikan, lapangan kerja juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Badan Pusat Statistik (2022) menyatakan bahwa konsep kependudukan adalah seluruh individu yang tinggal di suatu wilayah untuk tujuan menetap selama kurang lebih enam bulan. Jika terjadi keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan kualitas yang baik, maka kesempatan kerja di daerah tersebut akan meningkat. Di sisi lain (Todaro & Smith, 2009) menyatakan bahwa

rendahnya kualitas justru menjadi masalah kependudukan terkait penyerapan tenaga kerja. Pesatnya pertumbuhan angkatan kerja didukung oleh beberapa faktor yaitu, perkembangan jumlah penduduk Indonesia yang masih tinggi melebihi perkembangan ibu kota negara itu sendiri, dan adanya bonus demografi menyebabkan banyak tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Namun hal ini terhambat oleh kurangnya pengembangan industri dan kurangnya keterampilan dan kompetensi (Sari et al., 2016)

Teori pertumbuhan neoklasik (Izushi & Huggins, 2004) menyatakan bahwa penentu laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang adalah akumulasi faktor input seperti modal fisik dan tenaga kerja. Kajian ini menunjukkan betapa pentingnya kontribusi kemajuan teknologi yang diartikan sebagai faktor eksogen (Izushi & Huggins, 2004) menyatakan bahwa Thoreau pada tahun 1957 dan Swann pada tahun 1956 adalah dua orang pertama yang mengajukan teori ini. Inti model neoklasik adalah fungsi produksi agregat, yang mewakili pengembalian konstan terhadap skala tenaga kerja dan modal yang digunakan untuk memproduksi barang-barang lain. Fungsi ini biasa dinyatakan sebagai $Y = F(K, L)$, dimana Y adalah produksi atau pendapatan, K adalah persediaan modal, dan L adalah tenaga kerja. Dengan asumsi skala hasil konstan, rasio setiap unit tenaga kerja terhadap modal dalam produksi tidak mengubah jumlah modal atau tenaga kerja dalam perekonomian. Model Frankel AK mempertimbangkan teknologi dan modal manusia dalam pertumbuhan ekonomi dan menganggap pengetahuan sebagai modal yang terpisah dari pemiliknya. Dalam model asli Frankel AK dan model asli Romer, peran sumber daya manusia tidak jelas.

Kajian Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan Neo klasik seperti yang dinyatakan oleh (Izushi & Huggins, 2004) bahwa faktor-faktor penentu tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui akumulasi faktor input seperti modal fisik dan tenaga kerja. Penelitian menampakkan kontribusi signifikan dari kemajuan teknik, yang didefinisikan sebagai suatu faktor exogen. bahwa Solow pada tahun 1957 dan Swan pada tahun 1956 merupakan dua orang pertama yang mengemukakan teori ini. Inti dari Model neoklasik adalah fungsi produksi aggregate yang menunjukkan constant return to scale pada labor dan modal untuk memproduksi barang lain. Fungsi tersebut secara umum dinyatakan dengan $Y = F(K, L)$ dimana Y adalah output atau income, K adalah stock modal, dan L adalah angkatan kerja. Dengan asumsi constant-returns-to-scale hubungan masing-masing unit labor dengan modal dalam produksi tidak merubah jumlah modal atau tenaga kerja pada perekonomian.

Model Frankel AK mempertimbangkan teknologi dan modal manusia dalam pertumbuhan ekonomi, dengan menganggap ilmu pengetahuan sebagai modal yang terpisah dari pemiliknya. Izushi mengemukakan bahwa (Romer, 1986) memperbaiki model dengan memaksimalkan utility seumur hidup dengan suatu fungsi utility sementara. Pada model awal Frankel AK dan model pertama Romer tidak mengexplictkan peranan human capital.

Kesempatan Kerja

Menurut (Simanjuntak, 2001) kesempatan kerja adalah tersedianya kesempatan kerja sehingga semua orang yang dapat bekerja pada proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan kemampuan, keterampilan dan bakatnya. Alternatifnya, kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja, karena kesempatan kerja adalah kondisi yang menyatakan tersedianya lapangan kerja. Teori-teori yang membahas peluang kerja antara lain:

Teori Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Kemakmuran perekonomian ditentukan oleh derajat pertumbuhan yang diakibatkan oleh perubahan produksi nasional. Perubahan kinerja perekonomian merupakan analisis perekonomian dalam jangka pendek. Menurut (Todaro, 2009), pertumbuhan ekonomi terdiri dari tiga komponen.

(1) akumulasi modal dalam bentuk investasi baru dalam segala bentuk atau jenis seperti tanah, peralatan fisik, sumber daya manusia, dan lain-lain; (2) pertumbuhan ekonomi bergantung pada angkatan kerja di masa depan; dan (3) kemajuan teknologi.

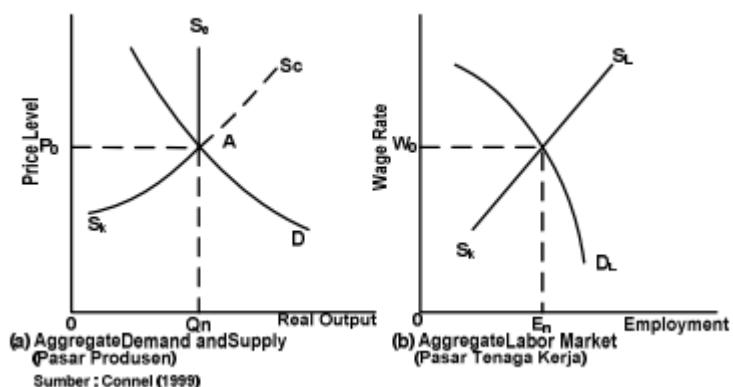
Menurut Kuznets (Alin et al., 2019) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan

jangka panjang suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi bagi warganya. Peningkatan kapasitas ini disebabkan oleh kemajuan teknologi, kelembagaan, ideologi atau adaptasi terhadap tuntutan situasi yang ada. Teori Harrord-Domar (Astuti, 2018) menyatakan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi, sehingga diperlukan permintaan yang lebih besar untuk mencegah penurunan produksi. Apabila peningkatan kapasitas produksi tidak dibarengi dengan peningkatan permintaan, maka akan timbul surplus dan akibatnya produksi menurun. Peran modal fisik dalam model pertumbuhan sangat besar, namun kapasitas produktif hanya meningkat jika sumber daya lain (modal fisik) meningkat. Sebaliknya, meskipun jumlah penduduk besar, pendapatan per kapita tidak akan berkurang selama modal fisik meningkat. Diasumsikan bahwa populasi pekerja tumbuh secara eksponensial dan kesempatan kerja penuh selalu tercapai.

Teori Employment

Teori Employment yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes (Santi, 2015) dalam bukunya, *The General Theory of Employment, Interest, and Money*, menjelaskan hubungan jangka pendek di mana tingkat lapangan kerja jangka pendek bergantung pada produk dan total permintaan efektif untuk produk tersebut. Dalam menentukan tingkat lapangan kerja, faktor-faktor produksi seperti barang modal, pasokan tenaga kerja, teknologi, dan efisiensi tenaga kerja diasumsikan tidak berubah. Oleh karena itu, menurut Keynes, tingkat lapangan kerja bergantung pada pendapatan dan produksi nasional, sehingga penentuan lapangan kerja disebut dengan teori determinasi pendapatan. Model makroekonomi yang dikemukakan oleh (Connel, 1999) menunjukkan hubungan antara output riil dan penentuan lapangan kerja agregat, seperti terlihat pada gambar di atas. Perpotongan permintaan agregat dan penawaran agregat pada kurva D, S_k , dan AS_c pada Gambar (a) menghasilkan keseimbangan harga dan output P_0 dan Q_n .

Ketenagakerjaan seperti ditunjukkan pada Gambar (b), keseimbangan antara tingkat upah dan total lapangan kerja ditentukan oleh perpotongan kurva penawaran dan permintaan agregat di pasar tenaga kerja. Tingkat lapangan kerja alami E_n adalah input tenaga kerja atau jumlah pekerja yang diperlukan untuk menghasilkan output alami riil sebesar Q_n .



Kependudukan

Teori kependudukan berdasarkan model (Mankiw, 2006) menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk terus membebani kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. (Mankiw, 2006) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk memberikan tekanan pada sumber daya alam yang dibutuhkan untuk produksi pangan. Pada dasarnya pertumbuhan penduduk dipandang sebagai ancaman terhadap peningkatan taraf hidup. Di sisi lain, menurut (Mankiw, 2000) seharusnya jumlah penduduk bertambah seiring bertambahnya sumber daya produktif, khususnya sumber daya alam, namun kenyataannya kuantitas dan kualitas sumber daya alam yang tersedia bagi manusia cenderung menurun, dan sebaliknya jumlah penduduk semakin menurun.

PDRB

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara adalah laju pertumbuhan produk domestik bruto regional (PDRB). PDRB merupakan

hasil bruto barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, biasanya setiap tahun. (Soebagiyo, 2007)

Empat pendekatan dapat digunakan untuk menghitung PDRB:

- Metode pendekatan produksi
- Metode pendekatan produk
- Metode pendekatan pengeluaran
- Metode pendekatan alokasi

Human Capital (Tingkat Pendidikan)

Teori human capital berasumsi bahwa manusia dipandang sebagai suatu bentuk modal atau barang modal lainnya. Menurut Becker (1993), pendidikan dapat membekali pekerja dengan keterampilan yang memungkinkan mereka menjadi lebih produktif dan memperoleh pendapatan lebih tinggi. Kualitas pegawai diharapkan meningkat melalui peningkatan pelatihan pegawai. Sedangkan menurut Todaro (Arifin, 2023) konsep human capital sendiri merupakan investasi yang bertujuan untuk mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa depan dalam bentuk investasi yaitu pendidikan dan kesehatan.

Semakin berpendidikan seseorang atau semakin banyak pelatihan yang diterimanya maka semakin tinggi keterampilan dan kemampuannya, namun tanpa tubuh yang sehat maka pendidikan tinggi tidak akan meningkatkan produktivitas; Kesehatan dan pendidikan merupakan bidang yang berkaitan karena mempengaruhi kesehatan orang itu sendiri. Pengukuran indikator pendidikan terdiri dari dua komponen yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf adalah persentase penduduk berusia di atas 15 tahun yang dapat membaca dan menulis aksara Latin dan lainnya. Rata-rata lama bersekolah dinyatakan sebagai jumlah tahun yang dihabiskan dalam pendidikan formal oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas. Rata-rata lama bersekolah dapat menjelaskan kualitas pendidikan, seperti mahasiswa sarjana dan pascasarjana dengan keterampilan berbeda yang mempengaruhi tingkat produktivitas.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan jenis penelitian kuantitatif dan diskriptif. Penelitian ini menguji keterkaitan atau hubungan antara dua variabel atau lebih dengan metode analisa yang disajikan berupa angka-angka dalam bentuk data dengan menambahkan kalimat penjelasan dan data yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dengan menggunakan regresi panel, data diambil dari 33 kabupaten/kota Sumatera Utara dalam kurun waktu 3 tahun yakni 2019-2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Effect Test	Statistic	df	Prob
Cross-section F	40.973865	(32,95)	0.0000
Cross-section Chi square	353.011410	32	0.0000

Pada Tabel uji Chow diatas, nilai prob Cross Section F dan Chi Square lebih kecil dari taraf Alpha 5%. Sehingga model terbaik yang dipakai adalah (FEM). Berdasarkan hasil Chow test yang menolak pengujian CEM, maka pengujian data berlanjut ke Uji Hausman.

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic.	Chi-Sq df	Prob
Cross-section random	362.372385	3	0.0000

Berdasarkan pengujian uji Hausman diatas, nilai prob (p) untuk Cross-Section Random. Jika nilai p lebih besar dari taraf alpha 5% maka model yang terpilih adalah model REM. Tetapi jika Prob < 5% maka model yang dipilih adalah model FEM.

Uji Multikolinearitas

	Jumlah Penduduk	PDRB	Pendidikan
Jumlah Penduduk	1.000000	0.006478	0.278205
PDRB	0.006478	1.000000	-0.107077
Pendidikan	0.278205	-0.107077	1.000000

Berdasarkan pengujian multikolinearitas diatas, nilai VIF ketiga variabel berada < 0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Variable.	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	11454.10	27635.91	0.414464	0.6795
Jumlah Penduduk	0.008729	0.014153	0.616781	0.5389
PDRB	237.4906	172.3535	1.377927	0.1715
Pendidikan	-1195.133	3067.320	-0.389634	0.6977

Berdasarkan pengujian Heteroskedastisitas diatas, nilai Prob. lebih besar dari taraf alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji.

Model FEM

Variable.	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-16325.38	50419.49	-0.323791	0.7468
Jumlah Penduduk	-0.070307	0.025821	-2.722828	0.0077
PDRB	991.7597	314.4451	3.153999	0.0002
Pendidikan	27783.13	5596.078	4.964750	0.0000
R-squared.	0.998746			
Adjusted R-Squared	0.998284			
F-statistic	2161.206			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel penelitian dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 Jumlah\ Penduduk\ it + \beta_2 PDRB\ it + \beta_3 Pendidikan\ it + e_{it}$$

$$Y = -16325.38 - 0.070307 + 991.7597 + 27783.13 eit$$

Dimana:

- β_0 = Konstanta
- β_1 Jumlah Penduduk = Koefisien Regresi Jumlah Penduduk
- β_2 PDRB = Koefisien PDRB
- β_3 Pendidikan = Koefisien Regresi Pendidikan
- e = error
- i = Cross-section Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Utara
- t = Time Series (2019-2022)

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kesempatan Kerja

Hasil pengujian untuk variabel Jumlah penduduk menunjukkan bahwa, jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara, dan signifikan. Teori Harrod Domar dalam model pertumbuhan, jumlah penduduk yang besar tidak mengurangi pendapatan per kapita asalkan modal fisiknya meningkat. Penduduk (dalam hal angkatan kerja) diasumsikan meningkat secara geometris dan full employment selalu tercapai. Hal ini menunjukkan bahwasanya dengan dukungan jumlah penduduk, khususnya penduduk usia produktif yang bekerja semakin meningkat, maka dapat mendorong serta mempercepat pelaksanaan Pembangunan di berbagai sektor. Namun pendapat tersebut berbeda dengan Malthus mengungkapkan bahwa jumlah penduduk yang besar cenderung mengurangi hasil pembangunan ekonomi, karena dalam modal ini, output nya dinyatakan dalam per kapita atau per pekerja.

Pengaruh PDRB terhadap Kesempatan Kerja

Hasil pengujian variabel PDRB menunjukkan bahwa, PDRB berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Hadiyanti, 2020), dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Istiyani et al., 2022) mendapat hasil bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja. Pengaruh positif dari variabel independen mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang searah diantara variabel PDRB dengan kesempatan kerja. Artinya, semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi yang ada di kabupaten atau kota di sumatera utara maka semakin tinggi tingkat kesempatan kerja dan sebaliknya.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja

Hasil Pengujian Variabel Pendidikan menunjukkan bahwa, pendidikan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara dan Signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fara Eka Wahyuni et al., 2021) dan (Fahrizal et al., 2021) yang mendapat hasil bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Tingkat pendidikan menjadi faktor yang menentukan bertambah atau berkurangnya kesempatan kerja. Rendahnya tingkat pendidikan akan menyebabkan kualitas dan kuantitas output produksi yang rendah, sehingga berpengaruh pada kesempatan kerja yang rendah. Namun ketika tingkat pendidikan seseorang/pekerja semakin tinggi mencapai tingkat pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, maka kesempatan kerja yang diperoleh akan semakin baik, karena pendidikan merupakan cerminan kualitas seseorang akan suatu pekerjaan ketika memasuki dunia kerja. Sebaliknya jika pendidikan seseorang rendah, maka kesempatan kerja/peluang kerja yang dia peroleh akan semakin rendah, karena diiringi dengan rendahnya skill/kualitas kerja yang dimilikinya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara. Dalam model pertumbuhan, jumlah penduduk yang besar tidak mengurangi pendapatan per kapita asalkan modal fisiknya meningkat. PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara. Pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara.

Saran

Perlu melakukan kajian yang sama dengan menambah variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kesempatan dan menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alin, N. F., Heriberta, H., & Umiyati, E. (2019). Fakta empiris kurva U-terbalik Kuznets mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(1), 9–16. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i1.6788>
- Arifin, A. S. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 174–179. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>
- Astuti, P. W. (2018). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 11. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4629/4058>
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital* (Third). The University Of Chicago Press.
- Connel, C. R. (1999). *Contemporary Labor Economics*. Mc Graw Hill.
- Fahrizal, F., Zamzami, Z., & Safri, M. (2021). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 167–190. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.11825>
- Fara Eka Wahyuni, F. E. W., Riyanto, W. H., & Sulistyono, S. W. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1995-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(3), 551–562. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i3.18729>
- Istiyani, N., Viphindrartin, S., Nurhardj, B., & Restiawan, A. I. (2022). Analisis Pdrb, Upah Minimum Kabupaten, Dan Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Istiqro*, 8(2), 121–128. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v8i2.1545>
- Izushi, H., & Huggins, R. (2004). Empirical analysis of human capital development and economic growth in European regions. *Impact of Education and Training: Third Report on Vocational Training Research in Europe: Background Report*, 30, 71–118.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi* (4th ed.). Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. salmba empat.
- Marshall, R. (2005). *Labor Standards, Human Capital, and Economic Development (EPI Working Paper #271)*. 271.
- Pratama, D. R., & Hadiyanti, S. U. E. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 1(2), 800–805.
- Romer, P. M. (1986). Increasing Returns and Long-Run Growth. *Journal of Political Economy*, 94(5), 1002–1037. <https://doi.org/10.1086/261420>
- Santi, F. (2015). Review dan Kritikal Jurnal: Keynes' Theory of Liquidity Preference and His Debt Management and Monetary Policies. In *Jurnal Bisnis Darmajaya* (Vol. 1, Issue 2, pp. 1–8). <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/492>
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(November), 109–115.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI.
- Soebagiyo, D. (2007). Kausalitas Granger Pdrb Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Dati I Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(2), 177. <https://doi.org/10.23917/jep.v8i2.1040>
- Takii, K. (2009). Entrepreneurial competition and its impact on the aggregate economy. *Journal of Economics/ Zeitschrift Fur Nationalokonomie*, 97(1), 1–18. <https://doi.org/10.1007/s00712-008-0056-5>
- Todaro, M. P. (2009). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.). Erlangga.